

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya mengenai kualitas hadis larangan berhubungan intim saat istri sedang haid, penulis memperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

Hadis tersebut berkualitas *ṣahīh li ḥal*, hal ini dibuktikan melalui penelitian matan hadis, yang dijelaskan bahwa matan dari hadis tersebut memiliki makna yang tidak berselisih dengan hadis yang diriwayatkan oleh perawi lainnya yaitu Tirmizi, Darimi, dan Ahmad. Hadisnya juga tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hal ini membuktikan bahwa matannya *ṣahīh*. Untuk sanadnya, berdasarkan metode-metode yang telah dilakukan seperti metode *tahammul wa 'ada al-hadis* dan *jarh wa ta'dil*, dapat disimpulkan bahwa sanad hadisnya bersambung. Telah terjadi pertemuan antara guru dan murid dengan melihat lafaz pengucapan yang digunakan saat menerima hadis. Begitu pun penelitian sanad dengan metode *jarh wa ta'dil*, yang membuktikan bahwa sanadnya *muttasil*. Memang terdapat satu rawi bernama Hakim al-Atsram yang mendapat celaan dari ulama kritikus, tetapi hal ini dibantah dengan adanya kaidah-kaidah sehingga periwayatan dari Hakim dapat diterima. Sedangkan untuk kuantitasnya, hadis tersebut termasuk kategori hadis *gharib mutlaq*.

Makna hadis larangan bersetubuh dengan wanita yang haid menurut pandangan medis ternyata memiliki banyak dampak buruknya bagi kesehatan, tidak hanya bagi istri tetapi juga bagi suami. Di antara penyakit berbahaya yang diakibatkan dari berhubungan seks ketika haid bagi istri yaitu dapat menyebabkan kanker serviks, servisititis akuta, servisititis kronis, penyakit radang panggul, kanker vulva, kanker vagina, dan endometriosis. Dan bagi suami penyakit yang dapat timbul yaitu epididimitis dan orkitis. Sedangkan penyakit yang dapat diderita keduanya yakni sifilis, gonore, trikomoniasis, herpes simpleks/herpes genital, klamidia, penyakit kutil kelamin, ulkus mole, dan HIV/AIDS.

B. Saran

Penulis menyadari akan kurangnya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat menerima dengan terbuka saran dan kritik yang membangun guna menciptakan sebuah karya ilmiah yang lebih baik untuk ke depannya.

Isi dari penelitian ini memiliki banyak kekurangan yang belum sempat penulis teliti lebih jauh, seperti metode *takhrij* yang digunakan dalam penelitian ini tidak menggunakan kitab *mu'jam al-mufahras*. Dikarenakan ketika penulis mencoba untuk menelaah hadisnya melalui kitab tersebut, tidak ditemukan hadis dengan matan yang menjadi objek penelitian, dalam artian bunyi hadisnya itu tidak sesuai dengan redaksi "*man atā hā-iḍan*".

Pada bab 2, pembahasan mengenai hubungan seksual di sini penulis hanya membahas tentang hubungan seksual dalam arti sempit. Dikarenakan penelitian ini yang hanya meneliti ranah hubungan seks pada organ reproduksi, kelainan organ reproduksi, dan penyakit pada organ reproduksi. Kemudian hubungan seksual dalam pandangan Islam, hanya membahas tentang adab-adab/etika ketika hendak berhubungan seks, serta hal-hal yang perlu diperhatikan saat berhubungan seks. Dari sini penulis tidak membahas hubungan seksual dari arti luas, yang mencakup hak-hak dan kewajiban pasangan suami istri, tugas-tugas dalam rumah tangga, dan perkawinan (monogami dan poligami).

Yang terakhir, mengenai sumber data tentang penyakit yang disebabkan karena hal tersebut, penulis sempat melakukan sesi wawancara kepada salah satu dokter melalui aplikasi KlikDokter tetapi data yang diperoleh tidak begitu lengkap, dikarenakan ketika sesi wawancara sedang berlangsung tiba-tiba sang dokter mengakhirkan percakapan tersebut, sehingga itu yang menyebabkan data yang didapatkan hanya sedikit.